

## Optimalisasi Administrasi Kurikulum Dalam Mendukung Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Nadia Ayu Firnanda<sup>1</sup>, Nitta Sapira Ulandari<sup>2</sup>, Veronika Juliana Heatubun<sup>3</sup>,  
Hermawan Wahyu Setiadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

[1nadiayufirnanda@gmail.com](mailto:nadiayufirnanda@gmail.com), [2nittasapiraul14@gmail.com](mailto:nittasapiraul14@gmail.com),  
[3julianaheatubun18@gmail.com](mailto:julianaheatubun18@gmail.com), [4hermaone@upy.ac.id](mailto:hermaone@upy.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum yang disusun secara terencana mendukung keberhasilan pembelajaran tematik melalui analisis kurikulum, pemilihan tema, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan sumber belajar, pengaturan jadwal tematik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki peran besar dalam mengembangkan dan melaksanakan administrasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kualitas silabus dan rencana pembelajaran turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua. Meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi guru, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal, berbagai upaya seperti pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kerja sama dengan orang tua dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, optimalisasi administrasi kurikulum berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik yang lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

**Kata kunci:** administrasi kurikulum, pembelajaran tematik, sekolah dasar, perencanaan kurikulum, evaluasi kurikulum.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan berpikir yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena kurikulum menjadi pedoman dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, serta proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi seluruh kegiatan pendidikan sehingga

penyusunannya memerlukan pengelolaan yang terencana dan terarah. Dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, kurikulum menjadi dasar bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan lingkungan sekolah.

Administrasi kurikulum merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Melalui administrasi kurikulum yang baik, sekolah dapat

mengatur berbagai kegiatan pembelajaran secara lebih terarah sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Administrasi kurikulum juga membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan program tahunan, program semester, modul ajar, bahan pembelajaran, serta instrumen penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, administrasi kurikulum menjadi salah satu unsur yang memiliki hubungan erat dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tematik digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran melalui suatu tema tertentu. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai konsep secara terpadu sehingga materi yang diterima menjadi lebih dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik juga memberi ruang bagi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai bidang studi ke dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Menurut Wijaya, Nurdiansyah, dan rekan-rekan (2024, hlm. 113), pembelajaran tematik di sekolah dasar dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik membutuhkan kesiapan sekolah dan guru dalam mengelola kurikulum. Guru dituntut mampu menghubungkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut memerlukan perencanaan yang matang agar materi yang diajarkan tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian Amikratunnisyah dan Prastowo (2023), dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum menjadi bagian yang menentukan arah pelaksanaan pembelajaran tematik karena seluruh kegiatan belajar disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik (hlm. 42–43).

Meskipun pembelajaran tematik telah diterapkan pada berbagai sekolah dasar, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, menentukan strategi pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum belum berjalan secara optimal sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian Siregar dan rekan-rekan (2022, hlm. 540–551) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa administrasi kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Selain berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, administrasi kurikulum juga berhubungan dengan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengarahkan pelaksanaan kurikulum melalui program supervisi, pembinaan guru, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila koordinasi antar unsur sekolah berjalan dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih teratur dan terarah.

Perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir juga menuntut sekolah untuk

melakukan penyesuaian dalam pengelolaan kurikulum. Sekolah perlu menyiapkan berbagai perangkat administrasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Situasi tersebut menuntut adanya kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola kurikulum sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, sekolah yang memiliki administrasi kurikulum yang tertata cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan dibandingkan sekolah yang belum memiliki sistem administrasi yang baik.

Pembelajaran tematik juga memerlukan dukungan administrasi dalam bentuk dokumentasi program pembelajaran, jadwal kegiatan, bahan ajar, media pembelajaran, serta sistem penilaian yang terorganisasi. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ketika administrasi kurikulum tersusun dengan baik, guru dapat lebih mudah mempersiapkan kegiatan belajar dan mengembangkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, apabila administrasi kurikulum kurang tertata, proses pembelajaran berpotensi mengalami hambatan karena kurangnya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Hakim dan Febrianty (2024, hlm. 150–157) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan media pembelajaran, proses penilaian, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan program pendidikan yang dilakukan sekolah secara terencana.

Berdasarkan uraian tersebut, administrasi kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran

tematik di sekolah dasar. Pengelolaan kurikulum yang baik dapat membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran, mengorganisasi kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu, kajian mengenai optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar perlu dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi administrasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap berbagai fakta, pengalaman, serta pandangan yang muncul selama pelaksanaan administrasi kurikulum di lingkungan sekolah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan administrasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran tematik. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, maupun pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah berbagai dokumen seperti program tahunan, program semester, modul ajar, jadwal pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Menurut Sari, Aprisilia, dan Fitriani (2025, hlm. 539–540), observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat

kepercayaan yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan administrasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Proses Administrasi Kurikulum dalam Merancang Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

Administrasi kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, administrasi kurikulum menjadi dasar dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Melalui proses administrasi kurikulum yang terencana, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, tahap pertama dalam proses administrasi kurikulum adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah. Analisis dilakukan untuk memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran karena seluruh kegiatan belajar harus mengacu pada ketentuan kurikulum yang digunakan. Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran diawali dengan kajian terhadap kompetensi dan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam pengembangan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di kelas.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara, tema dipilih dengan mempertimbangkan kedekatannya dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Dalam

pembelajaran tematik, tema berfungsi sebagai penghubung berbagai mata pelajaran yang dipelajari. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 923) menjelaskan bahwa pemilihan tema yang tepat membantu guru menghubungkan berbagai kompetensi pembelajaran ke dalam satu pengalaman belajar yang saling berkaitan.

Setelah tema ditentukan, guru mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan rencana pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Rencana pembelajaran membantu guru mengatur urutan kegiatan belajar dan menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115), perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru mengelola aktivitas belajar secara lebih terarah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, guru menghubungkan materi dari berbagai mata pelajaran agar peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 75–76) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengalaman belajar yang saling berkaitan sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui hubungan antara berbagai konsep pembelajaran.

Selain mengintegrasikan materi, guru juga mengembangkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tema dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara aktif melalui diskusi, pengamatan, praktik, maupun pemecahan masalah. Aktivitas yang beragam membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan mereka serta meningkatkan keterlibatan selama

proses pembelajaran berlangsung.

Tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran berikutnya sehingga kegiatan belajar dapat terus berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, guru juga mengembangkan sumber belajar yang relevan dengan tema pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku, media pembelajaran, lingkungan sekitar, maupun teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar. Rahmawati dan Fitriani (2024, hlm. 166–167) menjelaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir yang disampaikan narasumber adalah pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Guru perlu mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan dalam mengembangkan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dengan demikian, seluruh tahapan administrasi kurikulum saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan.

### **Komponen Utama dalam Perencanaan Kurikulum Tematik Yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, narasumber menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen utama dalam perencanaan kurikulum tematik yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Komponen tersebut meliputi

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga guru dapat menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi bagian awal yang harus dirumuskan dalam perencanaan kurikulum tematik. Narasumber menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah bagi guru dalam menentukan materi, aktivitas, dan bentuk penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat menyusun kegiatan belajar yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran tematik karena seluruh kegiatan belajar dikembangkan berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas juga membantu guru menghubungkan berbagai muatan pelajaran ke dalam tema yang sama sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terpadu.

Komponen berikutnya yang disampaikan narasumber adalah materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, materi yang dipilih harus sesuai dengan tema yang digunakan dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Pemilihan materi yang sesuai akan membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik, materi tidak disusun secara terpisah berdasarkan mata pelajaran, melainkan diintegrasikan melalui tema tertentu. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 922) menjelaskan bahwa materi dalam pembelajaran tematik perlu disusun berdasarkan

keterkaitan antar muatan pelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui pengorganisasian materi yang baik, peserta didik dapat memahami berbagai konsep secara lebih mudah karena materi yang dipelajari saling berhubungan dalam satu tema pembelajaran.

Selain materi pembelajaran, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran menjadi salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik. Narasumber menyampaikan bahwa kegiatan belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Aktivitas pembelajaran dapat berupa pengamatan, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, praktik, maupun kegiatan proyek sederhana yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Aktivitas yang sesuai akan membantu peserta didik terlibat secara aktif selama proses belajar berlangsung. Hasil penelitian Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115–116) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik. Oleh sebab itu, guru perlu merancang aktivitas belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Komponen selanjutnya adalah metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran menjadi sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Narasumber menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Dalam pembelajaran tematik, guru dapat menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, maupun pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 76), pemilihan metode pembelajaran yang

sesuai dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam satu tema. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik agar proses belajar berlangsung dengan baik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki kontribusi dalam mendukung pelaksanaan kurikulum tematik. Narasumber menjelaskan bahwa sumber belajar tidak terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar sekolah, media pembelajaran, internet, gambar, video, maupun narasumber yang relevan dengan tema pembelajaran. Keberagaman sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Rahmawati dan Fitriani (2024, hlm. 166–167) menyatakan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, pemilihan sumber belajar yang sesuai menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum tematik.

Berdasarkan hasil wawancara, fleksibilitas guru juga menjadi salah satu komponen yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik. Narasumber menjelaskan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan situasi yang dihadapi selama proses belajar berlangsung. Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga guru perlu melakukan penyesuaian terhadap strategi, media, maupun aktivitas pembelajaran yang digunakan. Putri dan Murhayati (2025, hlm. 13079) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Fleksibilitas guru juga memberi ruang untuk melakukan modifikasi kegiatan belajar apabila ditemukan kendala

selama proses pembelajaran berlangsung.

Komponen terakhir yang disampaikan narasumber adalah kerja sama dengan orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas, memberikan pendampingan belajar, serta mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari. Hubungan yang baik antara guru dan orang tua juga memudahkan pertukaran informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Hakim dan Febrianty (2024, hlm. 154) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik serta membantu sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, fleksibilitas guru, dan kerja sama dengan orang tua merupakan komponen yang memiliki hubungan satu sama lain dalam perencanaan kurikulum tematik. Apabila seluruh komponen tersebut dirancang dengan baik, guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **Peran Guru Dalam Menyusun dan Mengimplementasikan Administrasi Kurikulum Tematik di Kelas**

Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penyusunan dan implementasi administrasi kurikulum tematik di sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru menjadi pihak yang bertugas menerjemahkan kurikulum ke dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Administrasi kurikulum yang disusun guru meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan materi, penentuan metode, penggunaan sumber

belajar, serta pelaksanaan penilaian. Seluruh komponen tersebut menjadi pedoman dalam mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas guru dalam administrasi kurikulum tematik adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan arah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, karakteristik kelas, serta tema yang digunakan. Menurut Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44), tujuan pembelajaran merupakan bagian awal dalam perencanaan pembelajaran tematik karena menjadi dasar dalam penyusunan materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peran guru berikutnya adalah mengembangkan tujuan pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam tahap ini, guru menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Perangkat tersebut membantu guru mengatur proses pembelajaran secara sistematis. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 923) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik karena setiap kegiatan belajar telah dirancang sesuai dengan tema yang digunakan. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi bagian yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum tematik.

Selain menyusun perencanaan pembelajaran, guru juga berperan dalam mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang sama. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa muatan

pelajaran sehingga peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep melalui pengalaman belajar yang saling berkaitan. Dalam proses ini, guru perlu memilih materi yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 75–76) menjelaskan bahwa pengintegrasian materi dalam pembelajaran tematik membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai konsep yang dipelajari melalui satu pengalaman belajar yang terpadu. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk mengorganisasi materi agar lebih mudah dipahami peserta didik.

Guru juga memiliki peran dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran tematik, metode yang sering digunakan antara lain diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan praktik yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran.

Peran guru juga terlihat dalam upaya membangun motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran tematik memberi kesempatan kepada guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketika materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik cenderung lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Hakim dan Febrianty (2024, hlm. 153–154) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Melalui berbagai kegiatan yang menarik

dan sesuai dengan tema pembelajaran, guru dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru berperan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang mendukung pembelajaran tematik. Sumber belajar dapat berasal dari buku pelajaran, lingkungan sekitar, media digital, gambar, video, maupun berbagai sumber lain yang relevan dengan tema pembelajaran. Rahmawati dan Fitriani (2024, hlm. 166–167) menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru perlu memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pada tahap akhir, guru melaksanakan penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Penilaian dilakukan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui bagian pembelajaran yang telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru dalam menyusun dan mengimplementasikan administrasi kurikulum tematik mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, integrasi materi, pemilihan metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta pelaksanaan penilaian. Seluruh tugas tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik.

### **Hubungan Antara Kualitas RPP dan Silabus Tematik dengan Hasil Belajar**

### Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa kualitas RPP dan silabus tematik memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. RPP dan silabus yang disusun dengan baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Narasumber menyampaikan bahwa penyusunan RPP dan silabus perlu disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Apabila perangkat pembelajaran tersebut dirancang sesuai dengan kondisi kelas, proses pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila RPP dan silabus disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berpotensi mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai secara maksimal.

RPP dan silabus merupakan bagian dari administrasi kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus memberikan gambaran umum mengenai kompetensi, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan, sedangkan RPP menjabarkan kegiatan pembelajaran secara lebih rinci untuk setiap pertemuan. Oleh karena itu, kualitas kedua perangkat tersebut sangat menentukan arah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44–45), perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis membantu guru mengorganisasi kegiatan belajar sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik juga membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara, kualitas RPP dan silabus yang baik dapat mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik. Narasumber menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang tersusun secara

terarah membantu guru menyampaikan materi secara runtut sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran tematik, keterpaduan materi dari berbagai mata pelajaran perlu direncanakan sejak tahap penyusunan silabus dan RPP agar peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 923) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memerlukan perencanaan yang baik agar kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, guru dapat mengelola pembelajaran secara lebih terarah dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.

Selain berhubungan dengan pencapaian akademik, narasumber juga menjelaskan bahwa kualitas RPP dan silabus dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, suasana belajar menjadi lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dapat memasukkan berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115–116), pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, mencoba, dan menyampaikan hasil pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, kualitas perencanaan pembelajaran memiliki hubungan dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa RPP dan silabus yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran tematik, guru dapat merancang kegiatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak

untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi, serta mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 76) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami berbagai konsep melalui pengalaman belajar yang saling berkaitan. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa kualitas RPP dan silabus tematik memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Hubungan tersebut terlihat dari kemampuan perangkat pembelajaran dalam membantu guru mengorganisasi pembelajaran, meningkatkan pencapaian akademik, mendorong motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penyusunan RPP dan silabus perlu dilakukan secara cermat agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

#### **Dampak Koordinasi Antar Unsur Sekolah (kepala sekolah, guru, tim kurikulum) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa koordinasi antar unsur sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran tematik memerlukan kerja sama dari berbagai pihak karena proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata. Setiap unsur sekolah memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan sehingga diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun dampak positif

koordinasi antar unsur sekolah, yakni:

#### **1. Meningkatkan kesinambungan antara guru, peserta didik, dan orang tua**

Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi yang baik dapat membangun hubungan yang lebih terarah antara guru, peserta didik, dan orang tua. Melalui komunikasi yang terjalin secara rutin, orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak, sementara guru memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik di lingkungan keluarga. Hubungan tersebut membantu pelaksanaan pembelajaran tematik karena kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah dapat memperoleh dukungan dari lingkungan rumah. Hakim dan Febrianty (2024, hlm. 154) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik serta membantu sekolah dalam menjalankan program pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga, peserta didik memperoleh pendampingan yang lebih baik selama proses belajar.

#### **2. Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran**

Narasumber juga menjelaskan bahwa koordinasi yang baik memungkinkan guru saling bertukar pengalaman, gagasan, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan rapat, diskusi, supervisi, dan forum kerja guru, berbagai kendala yang dihadapi dapat dibahas bersama sehingga ditemukan langkah perbaikan yang sesuai. Menurut Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 46), kerja sama antar unsur sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membantu guru mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya koordinasi yang

teratur, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan program kurikulum sekolah.

3. **Mempermudah identifikasi dan penyelesaian masalah pembelajaran**

Koordinasi yang berlangsung secara baik juga membantu sekolah mendeteksi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran tematik. Kepala sekolah, guru, dan tim kurikulum dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung serta menyusun langkah perbaikan apabila ditemukan kendala. Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 117) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan evaluasi dan kerja sama dari berbagai pihak agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui koordinasi yang baik, masalah yang muncul dapat segera ditangani sehingga tidak berlanjut pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Adapun dampak negative kurangnya koordinasi antar unsur sekolah, diantaranya adalah:

1. **Terjadinya tumpang tindih tugas dan ketidakteraturan pelaksanaan pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya koordinasi dapat menyebabkan kebingungan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antar unsur sekolah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Program yang telah disusun dapat berjalan tidak sesuai dengan tujuan karena kurangnya komunikasi antar pihak yang terlibat. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 924) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang baik agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.

2. **Menurunnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran**

Narasumber juga menjelaskan bahwa kurangnya koordinasi dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika komunikasi antara guru, sekolah, dan orang tua tidak berjalan dengan baik, berbagai kebutuhan peserta didik berpotensi tidak teridentifikasi secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 76) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang mampu membantu peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa koordinasi antar unsur sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik. Koordinasi yang baik dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya koordinasi dapat menyebabkan ketidakteraturan pelaksanaan program pembelajaran, hambatan komunikasi, dan berkurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, koordinasi antar kepala sekolah, guru, tim kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua perlu terus dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**Kendala dan Solusi dalam Proses Perencanaan Kurikulum Tematik di Sekolah Dasar**

Perencanaan kurikulum tematik merupakan salah satu tahapan yang menentukan arah pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi, menentukan strategi

pembelajaran, serta merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan perencanaan kurikulum tematik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian dari seluruh unsur pendidikan. Berbagai hambatan tersebut dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran apabila tidak ditangani dengan langkah yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala yang masih dihadapi sekolah adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Ketersediaan buku pelajaran, media pembelajaran, fasilitas teknologi informasi, serta infrastruktur sekolah yang belum memadai sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tematik. Dalam pembelajaran tematik, guru memerlukan berbagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Rahmawati dan Fitriani (2024, hlm. 166–167) menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan mereka. Apabila fasilitas pendukung pembelajaran terbatas, guru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan belajar yang bervariasi.

Kendala berikutnya adalah kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran maupun penyusunan administrasi kurikulum. Padahal perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai media dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kegiatan pembelajaran. Putri dan Murhayati (2025, hlm. 13079) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan pendidikan berpengaruh terhadap kualitas

pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru menjadi salah satu kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian.

Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tematik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian orang tua masih terbatas pada pemberian kritik tanpa diikuti partisipasi yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan anak. Padahal hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu peserta didik memperoleh dukungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hakim dan Febrianty (2024, hlm. 154) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan memberikan kontribusi terhadap perkembangan belajar peserta didik dan membantu sekolah dalam menjalankan program pembelajaran. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Sekolah juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan perkembangan zaman. Perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk terus melakukan penyesuaian terhadap berbagai program pembelajaran yang telah disusun. Kondisi tersebut menuntut kemampuan guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini tanpa mengabaikan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan beberapa langkah perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru terkait pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi informasi, penyusunan media pembelajaran, dan pengembangan metode pembelajaran. Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 46–47) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesional dapat

membantu guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, guru memiliki kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum tematik.

Solusi lainnya adalah memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik dapat membantu kedua pihak memahami kebutuhan peserta didik dan mendukung pelaksanaan program sekolah. Kritik dan saran yang diberikan orang tua dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana yang tersedia serta mengembangkan berbagai media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan kondisi sekolah. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Dengan berbagai upaya tersebut, kendala dalam perencanaan kurikulum tematik dapat diminimalkan sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **Perencanaan Jadwal Tematik dan Pengelolaan Tema Dapat Meningkatkan Keterpaduan Antar Mata Pelajaran**

Pembelajaran tematik di sekolah dasar dikembangkan dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran melalui satu tema yang sama. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak mempelajari setiap mata pelajaran secara terpisah, tetapi memperoleh pengalaman belajar yang saling berkaitan. Agar keterpaduan tersebut dapat terlaksana dengan baik, diperlukan perencanaan jadwal tematik dan pengelolaan tema yang disusun secara terarah. Kedua aspek tersebut menjadi bagian dari administrasi kurikulum yang membantu guru mengorganisasi materi, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara,

narasumber menjelaskan bahwa perencanaan jadwal tematik memiliki hubungan yang erat dengan keterpaduan antar mata pelajaran. Melalui penyusunan jadwal yang baik, guru dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang sama sehingga pembelajaran menjadi lebih terhubung. Perencanaan jadwal juga membantu guru mengatur waktu pembelajaran untuk setiap kompetensi yang akan diajarkan. Dengan adanya pengaturan waktu yang jelas, materi dari berbagai mata pelajaran dapat disampaikan secara berkesinambungan tanpa mengurangi capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Kondisi tersebut membantu guru mengelola proses pembelajaran secara lebih terarah dan memudahkan peserta didik memahami hubungan antara materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran tematik, pengintegrasian mata pelajaran memerlukan perencanaan yang matang sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran. Guru perlu mengidentifikasi kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih. Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44–45) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dikembangkan melalui perencanaan yang menghubungkan berbagai kompetensi pembelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penyusunan jadwal tematik menjadi sarana yang membantu guru mengatur urutan pembelajaran agar hubungan antar mata pelajaran dapat terlihat dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, keterpaduan antar mata pelajaran yang dibangun melalui perencanaan jadwal tematik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Ketika materi pembelajaran disajikan melalui tema yang sama, peserta didik lebih mudah melihat hubungan antara konsep yang dipelajari. Mereka tidak memandang setiap mata pelajaran sebagai bagian yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pengetahuan yang saling berhubungan. Nawir, Suparti, dan

Nurhasanah (2024, hlm. 75–76) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar yang terintegrasi sehingga hubungan antar materi menjadi lebih mudah dipahami.

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, narasumber juga menjelaskan bahwa perencanaan jadwal tematik dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui pembelajaran yang menghubungkan berbagai konsep dalam satu tema, peserta didik didorong untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah dapat dirancang dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus. Menurut Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115–116), pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan tema juga menjadi bagian yang sangat berpengaruh terhadap keterpaduan antar mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, tema yang dipilih perlu disesuaikan dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik agar lebih mudah dipahami. Pengelolaan tema yang tepat membantu guru menyusun kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 923–924) menjelaskan bahwa pemilihan tema yang sesuai dapat membantu pelaksanaan pembelajaran tematik karena materi dari berbagai mata pelajaran dapat dihubungkan secara lebih mudah dalam kegiatan belajar.

Selain itu, pengelolaan tema yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tema yang dekat dengan kehidupan mereka cenderung membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan pengalaman sehari-hari, mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa perencanaan jadwal tematik dan pengelolaan tema memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan keterpaduan antar mata pelajaran. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema, mengatur alokasi waktu pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, perencanaan jadwal tematik dan pengelolaan tema menjadi bagian yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **Evaluasi Administrasi Kurikulum Dilakukan Untuk Mengetahui Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Tematik**

Evaluasi administrasi kurikulum merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik. Melalui kegiatan evaluasi, sekolah dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum yang telah dijalankan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi juga membantu sekolah mengetahui apakah program yang telah dirancang telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pembelajaran tematik, evaluasi administrasi kurikulum diperlukan karena pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti perangkat pembelajaran, kesiapan guru, sarana pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan dukungan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa evaluasi administrasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengukur pelaksanaan kurikulum serta mengetahui

tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan maupun pengembangan. Melalui kegiatan tersebut, sekolah memperoleh gambaran mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menentukan langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada periode berikutnya.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam evaluasi administrasi kurikulum adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Guru memiliki tugas dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengintegrasikan materi antar mata pelajaran, memilih metode pembelajaran, serta melaksanakan penilaian. Oleh karena itu, kemampuan guru menjadi bagian yang perlu dievaluasi secara berkala. Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 46–47) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan.

Selain kesiapan guru, evaluasi administrasi kurikulum juga mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan buku pelajaran, media pembelajaran, fasilitas teknologi informasi, serta lingkungan belajar menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Rahmawati dan Fitriani (2024, hlm. 166–167) menjelaskan bahwa sumber belajar dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar karena membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui kebutuhan fasilitas yang masih perlu dilengkapi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Aspek lain yang turut dievaluasi adalah keterlibatan peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar seperti diskusi, pengamatan, presentasi, dan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan peserta didik menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115–116) menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar berjalan dengan baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Evaluasi administrasi kurikulum juga dilakukan terhadap dukungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dukungan tersebut meliputi kebijakan sekolah, pendampingan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta koordinasi dengan orang tua peserta didik. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 924) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan dukungan berbagai pihak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana dukungan tersebut telah diberikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa evaluasi administrasi kurikulum memiliki fungsi yang besar dalam mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran tematik. Evaluasi membantu sekolah menilai kesiapan guru, kondisi sarana dan prasarana, keterlibatan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan yang diberikan oleh sekolah. Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **Peran Administrasi Kurikulum Dalam Mendukung Inovasi Strategi Pembelajaran Tematik Yang Kreatif dan Kontekstual**

Administrasi kurikulum memiliki peranan yang besar dalam mendukung pengembangan strategi pembelajaran tematik di sekolah dasar. Melalui administrasi kurikulum, berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah. Dalam pembelajaran tematik, administrasi kurikulum menjadi landasan bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tema pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan adanya administrasi kurikulum yang tersusun dengan baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih teratur dan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menjelaskan bahwa administrasi kurikulum berperan dalam pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui kebijakan yang jelas, guru memiliki pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Administrasi kurikulum juga membantu sekolah mengatur program pembelajaran agar tetap selaras dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Menurut Amikratunnisyah dan Prastowo (2023, hlm. 44–45), perencanaan kurikulum yang tersusun dengan baik membantu guru mengembangkan pembelajaran tematik yang menghubungkan berbagai kompetensi ke dalam satu tema sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah.

Selain mendukung penyusunan kebijakan, administrasi kurikulum juga berfungsi sebagai sarana koordinasi bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi yang dilakukan melalui administrasi kurikulum membantu guru mengatur jadwal

pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik. Melalui koordinasi yang baik, guru dapat saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Oktora dan Rohyani (2023, hlm. 923–924) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh perencanaan dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga keterpaduan antar mata pelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, administrasi kurikulum juga mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif. Guru memperoleh ruang untuk merancang berbagai kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, proyek, pengamatan, maupun pemecahan masalah yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, kreativitas guru sangat diperlukan agar materi dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Wijaya dan Nurdiansyah (2024, hlm. 115–116) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, administrasi kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang membantu guru merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Peran lainnya terlihat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, administrasi kurikulum membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara pelajaran dan pengalaman sehari-hari. Nawir, Suparti, dan Nurhasanah (2024, hlm. 75–76) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar yang saling berkaitan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian,

kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki.

Selain itu, administrasi kurikulum juga mendukung pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran pada periode berikutnya. Melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literatur, dapat dipahami bahwa administrasi kurikulum memiliki peranan yang besar dalam mendukung inovasi strategi pembelajaran tematik. Peran tersebut terlihat melalui penyusunan kebijakan kurikulum, koordinasi antar guru, pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, pengaitan materi dengan kehidupan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Melalui administrasi kurikulum yang baik, sekolah memiliki pedoman dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Perencanaan kurikulum yang meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, silabus, RPP, pengelolaan tema, penjadwalan pembelajaran, pemilihan materi, metode, sumber belajar, serta penilaian memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas perangkat pembelajaran yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tematik juga didukung oleh koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan peserta didik.

Di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Sehingga penulis memberikan saran untuk sekolah perlu meningkatkan pelatihan bagi guru, memperkuat kerja sama dengan orang tua, mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta melaksanakan evaluasi administrasi kurikulum secara berkala agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berkembang sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2023). *Upaya perencanaan kurikulum dengan model pembelajaran tematik dalam menumbuhkan kemampuan abad 21 siswa di SD N Inpres Kala Tahun Ajaran 2021/2022*. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13397>
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2024). *Implementasi nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.
- Nawir, M., Suparti, D., & Nurhasanah. (2024). *Pembelajaran IPS berbasis tematik sebagai upaya pembaharuan IPS di sekolah dasar*. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.225>
- Oktora, T. M., & Rohyani, Y. (2023). *Implementasi pembelajaran tematik terpadu kelas 2 pada sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 920–925. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11061>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025).

- Metode pengumpulan data kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahmawati, I., & Fitriani, N. (2024). *Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 163–170.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi*. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., et al. (2022). *Implementasi pembelajaran tematik dalam pencapaian standar proses Kurikulum 2013 di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1858>
- Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., dkk. (2024). *Implementasi pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 113–121. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20400>
- Yuliana, L., & Ernawati, R. D. (2022). *Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi Covid-19 di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 162–170. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.46116>